

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN KARYA

Bab III ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pembuatan dan pengolahan data serta perancangan dalam pembuatan film dokumenter ini. Penjelasan konsep dan pokok pikiran dalam film ini akan menjadi dasar rancangan karya yang dibuat. Metode penelitian dalam proses pembuatan film dokumenter ini dilakukan berdasarkan penelitian dengan tahapan-tahapan yang digunakan diantaranya adalah *planning* atau perencanaan, analisa, desain, implementasi.

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Bidang kajian multimedia, bisa dikatakan sebagai disiplin ilmu baru, jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu seni lainnya. Oleh karena itu metode yang dilakukan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, menggunakan metodologi kualitatif. Seperti yang ditulis oleh Semiawan (2010: 80), dalam buku yang berjudul "*Metode Penelitian Kualitatif*", metodologi itu sendiri berarti sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Pembahasan metodologi yang dibahas pada pembuatan film dokumenter ini adalah menggunakan metode kualitatif karena membutuhkan pengujian secara kualitas sehingga tahap pengumpulan data lebih detail terhadap karya Tugas Akhir guna menghasilkan karya berkualitas yang lebih baik. Seperti yang ditulis oleh Semiawan (2010: 62), dalam buku yang berjudul "*Metode Penelitian*

*Kualitatif*”, metode kualitatif datanya sangat mendasar karena berdasarkan fakta dan realita sehingga kualitas pengumpulan lebih detail. Dalam metode tersebut akan digali informasi tentang Pulau Giliyang yang ada di Pulau Madura khususnya informasi tentang ekosistem di Pulau oksigen tersebut.

### **3.2 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002 : 110)

Jenis pengumpulan data ada macam-macam diantaranya wawancara, observasi, dan literatur.

Merujuk dari penjelasan tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dari beberapa cara, yaitu:

#### **1. Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono (2012: 233) menjelaskan tentang metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam kajian ini yang diwawancarai adalah Dinas Kehutanan Sumenep untuk mendapatkan data tentang Pulau Giliyang di Sumenep Madura. Wawancara tentang Pulau Giliyang dilakukan secara online melalui email pada hari Jumat 06 Agustus 2015 pukul 18.00 oleh Achmad

Murtada (Dinas Kehutanan Sumenep). Berikut merupakan hasil wawancara pulau Giliyang

a. Pulau Giliyang

Pulau Giliyang berada di Jawa Timur tepatnya di pulau Madura, kabupaten Sumenep kecamatan Dungkek. Pulau ini adalah sebuah pulau yang kaya akan oksigen. Pulau Giliyang yang diklaim mempunyai kadar oksigen terbaik didunia, hal itu berdasarkan hasil penelitian tim Pusat Pemanfaatan Sains Atmosfer dan Iklim LAPAN akhir Juli 2006 lalu, sebesar 3,3% sampai 4,8% yang menurut LAPAN adalah di atas normal. Dan sempat dikaji ulang pada 27 Desember 2011 lalu oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) Sumenep yang hasilnya adalah sama, yaitu diatas normal sebesar 3,3 sampai 4,8% di atas rata-rata wilayah lainnya. Menurut Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya Jawa Timur, pada Mei 2013 hasilnya pun meningkat menjadi 20,9%. Serta pihak Bappeda menunjukkan bahwa Pulau Giliyang satu-satunya pulau yang mempunyai oksigen nomor 2 yang terbaik di dunia sehingga sangat tepat bila kawasan itu dijadikan contoh pulau kesehatan.

- b. Jenis-jenis pohon di pulau Giliyang secara garis besar adalah kayu rimba. Untuk jenis yang dibudidayakan oleh masyarakat adalah kayu jati. Tanah di Kabupaten Sumenep umumnya adalah kompleks mediteran merah dan Litosol. Sebagian besar berbahan induk bahan kapur sedangkan sisanya berbahan induk batu pasir. Perawatan pada umumnya untuk pemeliharaan vegetasi yang ada di pulau Giliyang adalah menjaga agar tidak terjadi illegal

logging serta dengan melakukan penghijauan lingkungan. Letak geografis LS  $114,16^{\circ}$  BT  $6,96^{\circ}$   $114,20^{\circ}$   $7,02^{\circ}$

wawancara kedua tentang kesehatan dilakukan secara langsung di Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLP) di Surabaya pada hari Senin tanggal 09 November 2015 pukul 09.00 oleh Mariani Tuti Sudarti pegawai BBTKLP yang sudah melakukan penelitian di pulau Giliyang. Kesehatan disana bisa dikatakan bagus karena para manula disana masih bisa berdiri tegap. Karena disana tidak ada pencemaran udara seperti pabrik dan kendaraan bermotor disana sangat jarang dan udara disana terasa sangat sejuk. Umur para manula disana rata sudah 80 tahun ke atas. Dari hasil wawancara didapatkan *keyword* seperti tabel 3.1

Tabel 3.1 *Keyword* Wawancara

No	<i>Keyword</i> Wawancara
1.	Sejuk
2.	Kesehatan

Sumber : Olahan Peneliti

## 2. Observasi

Observasi menurut Riduwan (2004: 200) merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam Tugas Akhir ini data observasi yang di dapat bersumber dari pengamatan langsung di pulau Giliyang. Dari hasil observasi tersebut didapatkan hasil bahwa pulau Giliyang dijuluki “wisata kesehatan” karena

saat peneliti survey ke pulau Giliyang, terdapat wisatawan terkena asma selama 3tahun, sudah berobat kemana-mana tetapi tak kunjung sembuh. Tetapi saat Ia datang ke pulau Giliyang, penyakit asma itu berangsur sembuh karena Ia menghirup oksigen yang tidak terkena pencemaran. Oksigen di pulau Giliyang belum sama sekali tercemar oleh polusi. Tumbuhan, air dan tanah sangat mempengaruhi oksigen di pulau Giliyang. Suasana Pulau Giliyang dapat dilihat seperti pada gambar 3.1 sampai gambar 3.3



Gambar 3.1 Suasana di Pulau Giliyang

(Olahan Peneliti)



Gambar 3.2 Suasana di lokasi oksigen

(Olahan Peneliti)



Gambar 3.3 Lingkungan desa Bancamara

(Olahan Peneliti)

Pada gambar 3.1 merupakan suasana di Pulau Giliyang. Gambar 3.2 merupakan suasana lokasi oksigen tertinggi sedangkan gambar 3.3 lingkungan di desa Bancamara. Lebih dari 100 tumbuhan yang tercatat di pulau Giliyang ini, sekitar 70 jenis diantaranya telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan, obat-obatan dan

keperluan lainnya Hasil analisis gizi beberapa tumbuhan yang dikonsumsi oleh para lansia yang berumur lebih dari 100 tahun, ternyata memiliki nilai gizi yang lebih tinggi kadarnya. Dari hasil analisis tanah dan tumbuhannya terhadap kadar oksigennya, ternyata lahan di lokasi Bancamara memiliki oksigen tertinggi jika dibandingkan dengan lokasi yang berada di desa Banraas. Dari sampel air, yang berasal dari sumur dan gua yang berair memiliki peran dalam menyumbang kadar oksigen tinggi di pulau tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pulau Giliyang dapat diperoleh beberapa kata kunci seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.2 *Keyword Observasi*

No	<i>Keyword Observasi</i>
1	Kesehatan

Sumber : Olahan Peneliti

## 2.1 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan acuan yang mempengaruhi secara dominan dalam pembuatan sebuah karya. Beberapa karya yang menjadi referensi dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah:

### 1. *National Geographic Documentary*

Konsep cerita, *national geographic* sangat detail untuk menjelaskan alur cerita yang bagus dan menyentuh menjadi acuan untuk membuat film dokumenter ilmu pengetahuan serta dari cerita satu ke lainnya dengan cut to cut yang sangat pas. Gambar 3.4 adalah *national geographic documentary*.



Gambar 3.4 *National Geographic Documentary*  
(Sumber: [www.youtube.com/Unsolved Mysteries The Secret of Easter Island- National Geographic HD.com](http://www.youtube.com/UnsolvedMysteriesTheSecretofEasterIsland-NationalGeographicHD.com))

## 2. Watchdoc

Konsep pengambilan *stock shoot* yang beragam dalam shot pengambilan gambarnya yang akan menjadi acuan dalam pembuatan konsep dan shot pengambilan gambarnya. Gambar *watchdoc* dapat dilihat pada gambar

3.5.



Gambar 3.5 *Watchdoc*  
(Sumber: [www.youtube.com/watchdoc/kalabenoa.com](http://www.youtube.com/watchdoc/kalabenoa.com))

## 3. Literatur

Buku yang digunakan antara lain adalah Oleh Mulyana dalam bukunya “*Belajar Sambil Mengajar*” (2008: 57), Film Dokumenter mempunyai kekuatan tersendiri sebagai bahan belajar bersama dan bisa menjadi media menarik yang akan merangsang penonton untuk memahami persoalan. Film dokumenter mempunyai banyak jenisnya yaitu salah satunya adalah dokumenter ilmu



pengetahuan menurut Gerzon R. Ayawaila buku *Dokumenter dari ide sampai produksi* (2007: 48) dijelaskan bahwa film dokumenter dibuat untuk keperluan lembaga pendidikan formal atau nonformal, misalnya untuk metode sistem pengajaran yang menggunakan media audio-visual. Tipe dokumenter ilmu pengetahuan ini dapat saja bersifat komersial dengan disisipkan unsur hiburan agar lebih menarik yang biasanya terkemas untuk program televisi dengan tujuan promosi. Menurut buku *Dasar-dasar Produksi Televisi* dokumenter ilmu pengetahuan merupakan film berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, sistem, berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Film dokumenter ini sesungguhnya yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia, misalnya saja pada masa Orde Baru, TVRI sering memutar program berjudul *Dari Desa Ke Desa*, yang menceritakan pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat. Serta film dokumenter asing yang dibeli dari BBC Inggris yang banyak dikenal dengan nama *Flora dan fauna*. Film ilmu pengetahuan sangat banyak variasinya sejak RCTI (pada masa itu masih menjadi televisi berbayar) memutar program *Beyond 2000*, yaitu film ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi masa depan.

Menurut buku *Giliyang Pulau Wisata Sehat di Kabupaten Sumenep Jawa Timur* (2014) Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, salah satu diantaranya adalah pulau giliyang. Pulau Giliyang terletak dibagian timur pulau Madura, termasuk dalam wilayah kecamatan Dungkek, kabupaten Sumenep. Pulau ini dilaporkan termasuk salah satu tempat yang memiliki kadar oksigen tertinggi di dunia, sehingga banyak turis manca

negara yang datang berkunjung. Di pulau ini terasa sangat sejuk meskipun pada siang hari, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung kesana untuk mengobati penyakit, contohnya seperti penyakit asma. Pulau Giliyang terdiri dari dua kata gili (pulau) dan iyang (sesepuh) konon katanya pulau ini dihuni oleh masyarakat yang berasal dari Sumenep (Pulau Madura) di masa Sultan Abdurrachman, dan keluarga dari Makasar yang bernama Daeng Massale. Salah satu informan di Pulau Giliyang yang merupakan generasi ke delapan dari keturunan Daeng Masalle ini menuturkan bahwa pada tahun 1818, pulau ini pertama ditemukan oleh leluhurnya. Beliau pertama hijrah ke pulau ini tiba di pantai Leguna yang saat ini dinamakan Desa Banraas. Selanjutnya keluarga Daeng Masalle dari Makasar melalui Desa Bancamara kemudian menetap dan sampai saat ini masih nampak bangunan yang sudah di pugar dan sisa pagar batu tempo dulu. Awalnya Daeng Masalle akan hijrah ke suatu tempat yang arah pulaunya utara-selatan, ternyata ditemukan Pulau Giliyang. Informasi tentang tingginya kadar oksigen di pulau Giliyang terdapat dari tanah, tumbuhan dan air yang menjadi penyumbang oksigen. Faktor lingkungan abiotik berupa suhu, curah hujan dan kelembaban merupakan komponen yang dapat mempengaruhi kadar oksigen.

Dari hasil studi pustaka yang dilakukan melalui sumber artikel, ataupun website diperoleh beberapa kata kunci seperti pada tabel 3.3

Tabel 3.3 *Keyword* Literatur

No	<i>Keyword</i> Literatur
1.	Kesehatan

Sumber : Olahan Peneliti

### 3.3 STP

*Segmenting, Targeting, dan Positioning* merupakan pemetaan segmentasi pemasaran produk secara modern (Kotler, 1995: 315). Pemetaan ini dilakukan untuk memfokuskan penentuan komponen strategi suatu produk agar dapat bersaing dengan produk yang sebelumnya ada di pasar. Pemetaan dalam Tugas Akhir ini dilakukan untuk menentukan pasar dengan hasil pembuatan produk berupa film dokumenter pulau oksigen di pulau Giliyang.

*Segmenting* merupakan pengelompokan karakteristik konsumen (Kotler, 2003: 97). Berdasar dengan segmentasi geografis yaitu seluruh masyarakat Indonesia. Dilanjutkan dengan pengerucutan dari *segmenting* dengan target berdasarkan psikografi yang mengacu pada masyarakat yang tertarik pada penghijauan alam. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pembuatannya akan potensi alam yang kaya akan oksigen di pulau Giliyang kabupaten Sumenep, Madura.

*Positioning* merupakan cara mengkomunikasikan sebuah pencitraan dari suatu produk. Pencitraan yang ingin dibangun dalam hal ini adalah tentang pulau yang kaya akan oksigen di pulau Giliyang yang dikomunikasikan melalui media film dokumenter ilmu pengetahuan.

Tabel 3.4 Analisis STP

Segmentasi & Targeting	Geografis	Masyarakat pulau Giliyang
	Demografi	Semua umur Gender : Laki-laki , perempuan
	Psikologi	Kelas sosial : Menengah Gaya hidup : Standar
Positioning		Film ini diperuntukan bagi semua umur tapi diutamakan bagi remaja agar bisa mencontoh melakukan penghijauan di kota-kota yang banyak polusi.

Sumber : Olahan Peneliti

### 3.4 Analisis Data

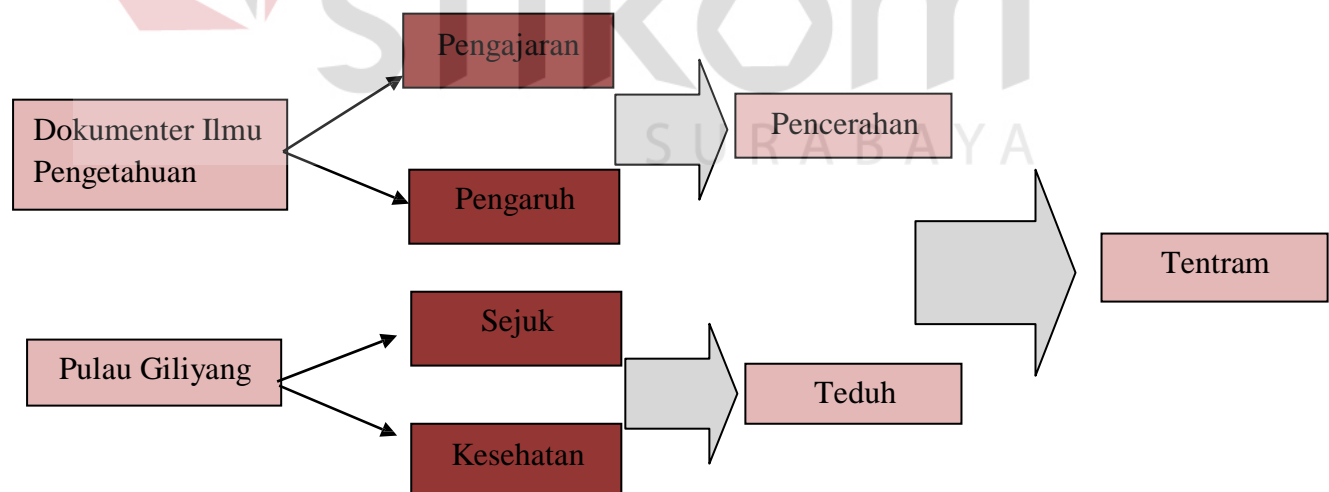
Menurut Moleong (2002: 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Berikut ini adalah beberapa teknik untuk menganalisa data yang di dapat dari berbagai sumber.

Tabel 3.4 Analisis data

No	Materi	Literatur	Observasi	Wawancara	Kesimpulan
1.	Dokumenter	Dokumenter dari ide sampai produksi (2007:48) Dasar-Dasar Produksi Televisi (2011:112)			-Pengajaran -Pengaruh
2.	Pulau Giliyang	Sejarah (buku penelitian dari LIPI)	- Sejuk - Kesehatan	-Sejuk -Kesehatan -80 tahun ke atas	-Sejuk -Kesehatan

Sumber : Olahan Peneliti

### 3.5 Keyword

Gambar 3.6 Bagan *Keyword*

(Sumber Olahan Peneliti)

### 3.5.1 Makna Tentram

Yang dimaksud dengan tentram pada keyword di atas adalah, suasana di Pulau Giliyang, suasana yang membuat orang yang tinggal ataupun yang wisata ke Pulau Giliyang merasa nyaman saat disana.

### 3.5.2 Analisa Warna

Dari *keyword* yang didapat di atas dimunculkan warna tentram sebagai acuan dalam pewarnaan atau *color grading* untuk menyetarakan warna video dan poster agar mendukung suasana sesuai dengan *keyword*. Pewarnaan akan didominasi oleh warna yang mewakili warna tentram untuk menciptakan nuansa tentram dengan mengutamakan warna-warna damai. Warna-warna yang memberikan rasa tentram menurut [www.belajar-desain.com](http://www.belajar-desain.com) adalah warna coklat. Warna-warna tersebut dijabarkan pada gambar 3.7.



Gambar 3.7 Skema Warna Tentram  
(Sumber: [www.belajar-desain.com](http://www.belajar-desain.com))

### 3.5.2 Analisa Font

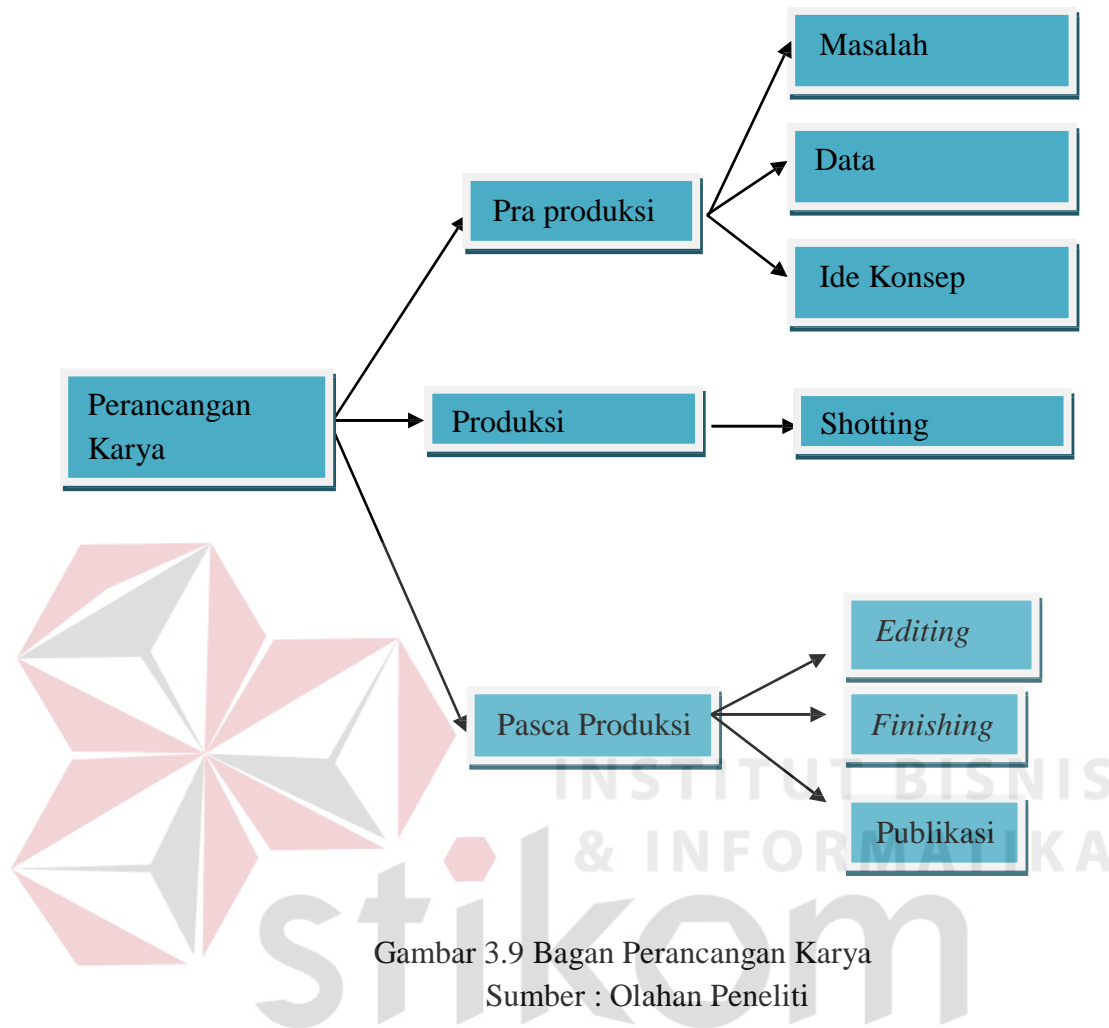
Dari *keyword* yang didapat di atas dimunculkan warna tentram dapat ditarik pada pemilihan *font* untuk judul “Pulau Oksigen” dengan menggunakan *font Baskerville Old face*. *Font* tersebut termasuk pada jenis serif transisi. Karakter dari Baskervilles merupakan puncak dari serangkaian percobaan yang lebih besar untuk meningkatkan keterbacaan, yang juga termasuk pembuatan kertas dan tinta. Hasilnya adalah jenis huruf yang mencerminkan cita-cita kesempurnaan, kesederhanaan dan tenang ([www.fonts.com](http://www.fonts.com)) Seperti pada gambar 3.8



Gambar 3.8 Font Baskervilles  
(Sumber: [www.fonts.com](http://www.fonts.com))

### 3.6 Perancangan Karya

Berdasarkan data-data yang didapat, maka dapat dibuat sebuah perancangan dalam pembuatan film dokumenter ilmu pengetahuan pulau Oksigen ini. Perancangan yang tepat ditujukan agar konten yang akan disampaikan dalam film ini sesuai dengan daya tangkap dan imajinasi penonton. Pada tahap perancangan karya ini dibagi menjadi beberapa proses yang dapat dilihat pada gambar bagan 3.9



Gambar 3.9 Bagan Perancangan Karya  
Sumber : Olahan Peneliti

### 3.6.1 Pra Produksi

#### 1. Ide dan Konsep

Data-data untuk mendukung ide dan konsep yang akan dibuat pada proyek

Tugas Akhir ini.



**a. Ide**

Polusi semakin banyak di Indonesia, dan salah satu pulau di Indonesia mempunyai pulau yang kaya akan oksigen, bernama pulau Giliyang. Maka penulis akan membuat film dokumenter ilmu pengetahuan untuk mempengaruhi masyarakat agar melakukan penghijauan.

**b. Konsep**

Seperti judul di atas, peneliti akan mengenalkan ekosistem di pulau Giliyang kepada masyarakat dikemas menjadi film dokumenter ilmu pengetahuan. Penonton akan dimanjakan dengan berbagai pepohonan dan shoot yang menggambarkan “pulau oksigen” itu sendiri. Dengan memberi variasi shoot seperti *bird eye view* kemudian disempurnakan dengan musik yang cocok dengan isi video, *color grading* dan *text* yang mendukung kesempurnaan video.

**c. Sinopsis**

Pulau Giliyang terletak di kabupaten Sumenep, Madura. Pulau yang dikenal dengan karapan sapi ini menyimpan satu keunikan yang tidak ada di pulau lain, yaitu wisata oksigen tertinggi. Ekosistem, tanah dan biota laut disana yang mendukung pulau ini mempunyai oksigen yang

tinggi. “Pulau Oksigen” ini akan berusaha mengenalkan ekosistem kepada masyarakat agar dapat ditiru.

#### d. *Management Produksi*

Pra Produksi dalam pembuatan film dokumenter ini dibentuk organisasi waktu dan anggota yang biasa disebut management produksi. Koordinasi tempat, peralatan, biaya dan sebagainya semua diatur dalam management produksi. Pada tahap ini management produksi dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

##### 1) *Management Lokasi*

Perizinan lokasi dikerjakan oleh management produksi dan anggotanya. Tugas lainnya yang harus dilakukan adalah membuat jadwal yang padat agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya saat melakukan produksi. Lokasi dapat dilihat pada gambar 3.10.



Gambar 3.10 Lokasi

Sumber: Olahan Peneliti

2) *Management Biaya*

Tabel 3.6 Anggaran Biaya

<b>Kegiatan/ Uraian</b>	<b>Dana</b>
Transportasi(BBM+Mobil)	Rp. 500.000,-
Konsumsi Team Riset 5 orang	Rp. 100.000,-
Pulsa	Rp. 100.000,-
Administrasi(ATK, Tinta, Kertas a4, dll)	Rp. 250.000,-
Jilid Proposal TA	Rp. 5.000,-
Fotocopy Proposal TA	Rp. 30.000,-
<b>Total Pra Produksi</b>	<b>Rp. 985.000,-</b>
<b>Produksi( 3 Hari)</b>	
Komunikasi(Pulsa)	Rp. 100.000,-
Transport(BBM)	Rp. 500.000,-
Penginapan(konsumsi+sewa motor)	Rp. 1.000.000,-
Sewa kapal	Rp. 500.000,-
Tol suramadu	Rp. 60.000,-
Dll	Rp. 404.800,-
<b>Total Produksi</b>	<b>Rp. 2.064.800,-</b>
<b>Paska Produksi( 10 Hari)</b>	
Pameran TA	Rp. 1.500.000,-
Editing	Rp. 750.000,-
Pembuatan Laporan TA(4)	Rp. 200.000,-
Cetak Publikasi(CD, Poster, Souvenir, dll)	Rp. 500.000,-
<b>Total Paska Produksi</b>	<b>Rp. 2.200.000,-</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>Rp. 5.249.800,-</b>

## a. Staff Non Artistik

Tabel 3.7 Staff Non Artistik

No	Jabatan Produksi	Nama
1.	Produser	Drs. Andi Rachman Andhika
2.	Produser Pelaksana	Almaghfira R. Rofiandi
3.	Pimpinan Produksi	Almaviva Sakina Rofiandi
4.	Manajer Unit	Johan Udin Arianto
6.	<i>Drivers</i>	Ayu Mashiasuti
7.	Still Photographer	Adhitya Indra Lesmana

## b. Staff Artistik

Tabel 3.8 Staff Artistik

No	Jabatan Produksi	Nama
1.	Pencetus Ide Sutradara Pencatat Skrip Editor	Almaviva Sakina Rofiandi
3.	Asisten Sutradara	Johan Udin Arianto
5.	Penata Kamera	Adhitya Indra Lesmana
6.	Asisten Penata Kamera	Teguh Nugroho
7.	Penata Suara	Ichal Major
9.	<i>Coloring</i>	Ahmad Arvin Lazuardi

### 3.6.2 Produksi

Membuat suatu karya berupa film dokumenter ilmu pengetahuan yang mengangkat sebuah pulau oksigen di pulau Giliyang kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur dikemas dari realita permasalahan yang ada di wilayah tersebut.

Susunan yang terkandung dalam pembuatan film dokumenter ini mengacu pada beberapa prinsip dasar dalam karya seni, yaitu:

1. Asas Kesatuan/ Utuh

Dalam pembuatan karya dapat dijelaskan mengenai fakta yang sesungguhnya terjadi tanpa mengandung unsur-unsur tertentu atau unsur yang diperlukan seperti halnya politik, promosi, atau hal lainnya, sehingga dapat merusak keseluruhan karena adanya timbal balik dari unsur tersebut dari hal diberikan gambaran realita peran dari penari Joged Bumbung.

2. Asas Keseimbangan

Unsur-unsur yang bertentangan atau berlawanan dalam karya film dokumenter ini saling memerlukan karena akan menciptakan suatu kebulatan dengan adanya fakta-fakta di lapangan yang telah diteliti tentang ungkapan realita yang terjadi.

3. Asas Etik Sosial

Film dokumenter pulau oksigen ini proses bagian-bagian awal menentukan bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna dan pesan. Maka akan dicantumkan beberapa teknik dalam film tentang sebab dan akibat sehingga film dokumenter Pulau Oksigen ini tetap mendukung secara keseluruhan tema yang telah ditetapkan.

### 3.6.3 Pasca Produksi

Penyuntingan adalah proses kerja sama yang panjang antara sutradara dan penyunting, baik penyunting gambar maupun suara. Produser bisa menjadi penengah yang baik bila terjadi ketegangan diantara mereka. Selama proses penyuntingan ini, diskusi antara sutradara dengan produser sangat penting. Dari semua pihak yang terlibat dalam pembuatan film dari awal hingga akhir, praktis masih sutradara dan produser yang masih bekerja untuk film tersebut. Berikut tahap Pasca Produksi:

1. *Editing*

Pada tahap ini, akan dilakukan editing secara digital dengan menggunakan salah satu perangkat lunak yang diperuntukkan untuk menyunting dan memberikan sound efek agar mendapatkan kesan yang indah, dalam proses editing video menggabungkan shot satu dengan shot lainnya.

2. *Mastering*

Tahap mastering ini, digunakan mastering jenis DVD *Digital Video Disk* dimana dengan jenis ini akan dapat menunjukkan hasil maksimal dalam kualitas hasil pembuatan film dokumenter ini.

### 3.7 Publikasi

Tahap publikasi akan dilakukan sebagai syarat presentasi Tugas Akhir. Media yang akan digunakan untuk publikasi adalah poster, merchandise dan DVD (cover depan dan cover cakram). Pembuatan media publikasi film dokumenter ini diperlukan beberapa proses, antara lain menentukan konsep. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam persiapan melakukan tahap publikasi:

#### 1. Poster

##### a. Konsep

Poster pada karya film dokumenter yang berjudul “Pulau Oksigen” menggunakan konsep bumi berpadu dengan pepohonan .



Gambar 3.11 Desain Poster  
Sumber: Olahan Peneliti

## 2. Cover DVD

### a. Konsep

Terdapat gambar pepohonan dicampur dengan warna coklat yang *soft* mendukung tema yang diangkat yaitu pulau Giliyang.



Gambar 3.12 Desain Cover CD  
Sumber: Olahan Peneliti

## 3. Cakram DVD

### a. Konsep

Pepohonan yang hijau beserta akarnya dengan ditambahkan warna coklat yang *soft*.



Gambar 3.14 Desain Cakram CD  
Sumber: Olahan Peneliti